



Mata Kuliah Bahasa Jepang dalam Memberikan Kemampuan Beradaptasi Peserta *Internship* ke Jepang

Febryantie Dwi Kurnia Putri¹, Kinanti Ayu Damayanti Suharta²,
Malva Zahidah Tihani Espada^{3*}, Sri Mulyeni⁴

¹⁻⁴ Universitas Nasional PASIM, Indonesia

*Penulis Korespondensi: malvazahidahtihani09@gmail.com³

Abstract. *The internship program in Japan is one of the international collaborations that is highly sought after by Indonesian students to gain global work experience. However, language, cultural differences, and work ethics often become major obstacles in the adaptation process of internship participants. The Japanese language course plays a strategic role in equipping students to adapt optimally in the Japanese work environment. This study aims to analyze the contribution of the Japanese language course in enhancing the adaptation skills of internship participants in Japan, focusing on linguistic aspects, culture, intercultural communication, and professional readiness. The research method used is a literature review by examining 20 relevant academic articles sourced from national journals and trusted academic databases. The findings indicate that learning Japanese, integrated with an understanding of Japanese culture, work ethics, and professional context, improves students' readiness to face internship challenges. Courses such as Nihonjijo and Bijinesu Nihongo play a significant role in accelerating adaptation, reducing culture shock, and boosting students' confidence and work performance. Additionally, the internship program also contributes to the development of students' soft skills, such as discipline, responsibility, and adaptability.*

Keywords: *Adaptation; Internship; Japanese Language; Japanese Work Culture; Professional Readiness.*

Abstrak. Program *internship* ke Jepang menjadi salah satu bentuk kerja sama internasional yang diminati mahasiswa Indonesia untuk memperoleh pengalaman kerja global. Namun, perbedaan bahasa, budaya, dan etika kerja sering menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi peserta *internship*. Mata kuliah Bahasa Jepang memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa agar dapat beradaptasi secara optimal di lingkungan kerja Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mata kuliah Bahasa Jepang dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta *internship* ke Jepang, dengan menitikberatkan pada aspek linguistik, budaya, komunikasi antarbudaya, serta kesiapan profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah 20 artikel ilmiah yang relevan dan bersumber dari jurnal nasional serta basis data akademik terpercaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jepang yang terintegrasi dengan pemahaman budaya Jepang, etika kerja, dan konteks profesional mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan *internship*. Mata kuliah seperti *Nihonjijo* dan *Bijinesu Nihongo* terbukti berperan penting dalam mempercepat adaptasi mahasiswa, mengurangi *culture shock*, serta meningkatkan kepercayaan diri dan performa kerja. Selain itu, program *internship* juga berkontribusi pada pengembangan soft skill mahasiswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Kata Kunci: Adaptasi; Bahasa Jepang; Budaya Kerja Jepang; *Internship*; Kesiapan Profesional.

1. PENDAHULUAN

Semakin baru dan berubahnya era global, hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang mencapai sesuatu yang lebih luas, antara lain mengirimkan tenaga kerja yang terdidik, untuk bekerja di perusahaan yang sudah bekerja sama antara Indonesia dan Jepang. Program kerja atau magang ke Jepang pada akhir-akhir ini menjadi pilihan terbanyak masyarakat Indonesia yang baru saja lulus sekolah maupun kuliah, atau bahkan yang masih sekolah maupun kuliah, yang memiliki niat untuk menjadi seseorang yang lebih profesional di bidangnya, dan mengumpulkan pengalaman kerja di dunia internasional yang lebih baik. Jadi tidak

sedikit remaja yang mendaftar ke program ini melalui program pemerintah atau program swasta. Calon pemegang harus melewati beberapa pelatihan sebelum lolos seperti mengikuti pelatihan bahasa, pelatihan budaya, maupun pelatihan kemampuan sesuai lapangan pekerjaan yang akan mereka lakukan di Jepang nanti. Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa Indonesia menghadapi hambatan signifikan dalam proses adaptasi lintas budaya saat mengikuti program *internship* di Jepang, diantaranya masalah bahasa, kurangnya kemampuan berkomunikasi dalam konteks kerja Jepang, serta perbedaan budaya organisasi yang cukup besar. Sebagai konsekuensi, kesiapan bahasa Jepang bukan hanya menjadi aspek tambahan, melainkan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi peserta *internship* di lingkungan profesional Jepang. (Amalia, 2025)

Mata kuliah Bahasa Jepang sering menjadi komponen penting dalam persiapan peserta *internship*, karena bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan jembatan untuk memahami norma sosial, etika kerja, dan interaksi sehari-hari di Jepang. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana mata kuliah Bahasa Jepang berkontribusi terhadap kemampuan beradaptasi peserta *internship* di Jepang, dengan fokus pada aspek linguistik, budaya, dan psikologis. Salah satu kompensasi yang perlu di ketahui oleh para calon pemegang adalah untuk menepati norma, peraturan, hingga memahami manners yang berlaku di Jepang perusahaan atau dalam kehidupan sehari-hari, yang pada hal ini harus digunakan oleh para pemegang selama melaksanakan kerja/magang di Jepang (Amalia, 2025). Budaya kerja Jepang yang memiliki nilai disiplin, kerjasama, dan komitmen tinggi, yang mungkin sedikit berbeda dengan budaya kerja di Indonesia, menjadi tantangan tersendiri bagi peserta yang ingin magang ke Jepang. Dan karena kesulitan hal tersebut, tidak sedikit calon pemegang tidak lolos seleksi karena gagal mempersiapkan dirinya dengan baik. Tanpa adanya edukasi untuk memahami dan persiapan, peserta magang rentan mengalami *culture shock* atau kesulitan beradaptasi di dunia kerja Jepang. Pada akhirnya hal itu dapat memengaruhi produktivitas dan hubungan kerja mereka, yang membuat rugi diri mereka sendiri.

Pembelajaran bahasa Jepang dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia semakin diarahkan untuk tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti tata bahasa dan kosakata tetapi juga aspek budaya, komunikasi antarbudaya, serta konteks bisnis yang spesifik. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah budaya Jepang (*nihonjijō*) dan bahasa bisnis Jepang (*bijinesu nihongo*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa ketika mereka menjalani program *internship* di Jepang. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum yang dirancang dengan memasukkan elemen budaya dan profesional dapat memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki lingkungan kerja lintas budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mata kuliah bahasa Jepang membekali mahasiswa dengan kompetensi adaptasi meliputi kemampuan bahasa, komunikasi antarbudaya, dan penguasaan norma sosial-kerja Jepang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan masukan empiris bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia yang lebih responsif terhadap kebutuhan *real-world internship* di Jepang. (Solikin & Akbar, 2024)

Relevansi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengoptimalkan program pendidikan tinggi di Indonesia, yang sering kali kurang menekankan persiapan bahasa spesifik untuk *internship* internasional, sehingga dapat mengurangi tingkat kegagalan adaptasi dan meningkatkan keberhasilan karir peserta di era globalisasi (Saito & Hatasa, 2019). Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran rinci mengenai mekanisme bagaimana pembelajaran bahasa Jepang dapat memfasilitasi adaptasi, serta implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan bahasa dan institusi yang mengirim mahasiswa untuk program *internship* ke Jepang dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pembelajaran bahasa dan kemampuan adaptasi, maka diharapkan peningkatan kualitas program *internship* dan pengalaman mahasiswa dalam konteks kerja internasional dapat tercapai.

2. KAJIAN TEORI

Proses adaptasi peserta *internship* ke lingkungan kerja dan budaya asing dapat disikapi melalui kerangka teori adaptasi antar-budaya dan akuisisi bahasa kedua. Salah satu teori klasik menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa kedua sangat bergantung pada sejauh mana individu mengorientasikan diri ke budaya target, termasuk faktor jarak sosial dan psikologis terhadap kelompok asli budaya tersebut (John Schumann, 2025). Dalam konteks mata kuliah bahasa Jepang, hal ini berarti bahwa mahasiswa tidak hanya dibekali struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga budaya kerja dan norma sosial Jepang sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mengurangi “jarak” sosial-psikologis. Dengan demikian, hal itu dapat memperkuat adaptasi mereka selama program *internship*.

Teori-teori adaptasi antar budaya menekankan bahwa adaptasi merupakan proses interaktif antara individu “pendatang” dan lingkungan baru. Sebagai contoh, dalam teori *Integrative Communication Theory*, adaptasi berhasil ketika individu mampu menegosiasikan identitasnya, mempelajari simbol-budaya baru, dan memperoleh keterampilan komunikasi yang sesuai dengan lingkungan baru (Young Yun Kim 2025). Dari perspektif ini, pembelajaran

bahasa Jepang untuk *internship* berarti mata kuliah tidak cukup hanya mengajarkan struktur bahasa, melainkan juga perlu memfasilitasi kemampuan komunikasi antar-budaya (*intercultural communication*) dan penerimaan norma kerja Jepang.

Dengan memahami budaya kerja Jepang yang memiliki nilai kedisiplinan, kerja kolektif, hierarki, serta komunikasi formal, calon pekerja akan memiliki kesiapan adaptasi yang jauh lebih baik dan tidak terjadi *culture shock*. Karena nya, pembekalan budaya kerja dan etika kerja sebelum melaksanakan kerja atau magang ke Jepang sangat penting, supaya dapat menghindari *culture shock* dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja, dan meningkatkan performa kerja. Sebuah studi menemukan bahwa mahasiswa Indonesia yang belajar daring di luar negeri menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam ekspresi pragmatik (misalnya ucapan terima kasih, permintaan, salam) meningkat seiring dengan adaptasi sosiokultural mereka. Dengan demikian, mata kuliah bahasa Jepang yang juga memasukkan elemen pragmatik dan konteks sosial-kerja Jepang berpotensi meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk beradaptasi dalam *internship* ke Jepang (Herniwati & Aneros, 2018).

Terdapat juga teori strategi adaptasi dalam komunikasi antarbudaya. Misalnya, dalam literatur disebut bahwa proses adaptasi memerlukan pengembangan kesadaran budaya, empati antar-budaya, dan pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction*) melalui komunikasi aktif, konvergensi terhadap gaya lokal, dan adaptasi strategi verbal–nonverbal. Namun, dalam konteks mata kuliah bahasa Jepang, hal ini dapat diterjemahkan sebagai perlunya penyediaan modul yang menekankan skenario kerja di Jepang, praktik komunikasi dengan penutur asli atau lingkungan Jepang, dan latihan simulasi adaptasi budaya kerja di Jepang. Sehingga mahasiswa dapat mengurangi tingkat ketidakpastian ketika tiba di lokasi *internship* (Solikin & Akbar, 2024).

Dalam permasalahan ini, penting nya mata kuliah Sastra Jepang dapat memudahkan adaptasi para pekerja yang ingin/akan berangkat kerja ke Jepang. Karena, etika kerja Jepang bukan hanya norma sosial, melainkan konstruksi teoritis yang berdasarkan atas filsafat konfusianisme, nilai-nilai samurai, dan kapitalis modernisasi. Analisis teori ini menggambarkan bagaimana etika ini memiliki pengaruh pada perilaku kerja, dengan penurunan pada aspek-aspek yang sentral bagi calon kerja atau *internship*. Dengan begitu, dapat dirumuskan bahwa mata kuliah bahasa Jepang yang efektif untuk mendukung adaptasi peserta *internship* dibagi menjadi tiga bagian: penguasaan linguistik (tatabahasa, kosakata, komunikasi sehari-hari), kompetensi adaptasi antarbudaya (pemahaman budaya kerja Jepang,

norma sosial, komunikasi antarbudaya), dan kesiapan pragmatik dalam konteks kerja nyata (kemampuan berkomunikasi dalam situasi profesional, memahami gaya komunikasi Jepang, dan adaptasi interpersonal) (Amalia, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan berupa pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berkaitan dengan suatu tujuan penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan Sugiyono yang mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, maka dapat dilihat hasil data di tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Studi Literatur.

No	Judul/penulis (tahun)	Metode	Hasil penelitian
1	Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (SURYADI & ROSIAH, 2018).	Kuantitatif.	Banyak mahasiswa sudah memiliki latar belakang pembelajaran sebelumnya, yang memperkuat antusiasme mereka. Namun, tantangan seperti kompleksitas sistem huruf (hiragana, katakana, kanji), keterbatasan fasilitas, waktu, informasi, biaya, serta akses ke instruktur menghambat proses. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memahami faktor-faktor ini untuk meningkatkan sumber daya, materi ajar, dan program pembelajaran, guna memperkuat kemampuan komunikasi mahasiswa.
2	Strategi Komunikasi Pekerja Migran Indonesia dalam Mengatasi Culture Shock Selama Bekerja di Jepang (Herniwati & Aneros, 2018).	Kualitatif.	Diketahui bahwa kecemasan komunikasi akibat culture shock yang dialami PMI di Jepang ini dapat dilakukan pengelolaan melalui tiga bentuk strategi, yaitu aktif, pasif, dan interaktif. Pertama, strategi aktif yang melibatkan orang bertanya kepada pihak ketiga. Kedua, strategi pasif ketika orang mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian dengan mengamati target berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, strategi interaktif yang terjadi ketika orang-orang melakukan percakapan tatap muka
3	Analisis kebutuhan buku ajar percakapan bahasa jepang yang berorientasi hospitality bagi mahasiswa program internship D3 Bahasa Jepang UTY (Indriati stuti, 2018).	Kualitatif.	Hasil survei menunjukkan bahwa buku ajar saat ini kurang mencakup percakapan hotel, interaksi budaya Jepang, dan etika pelayanan, sehingga sekitar 90-95% mahasiswa merasa perlu pengembangan materi baru yang berorientasi pada hospitality, termasuk kosakata sesuai konteks waktu, tempat, dan situasi (TPO). Buku panduan internship internasional diusulkan sebagai sumber utama, dengan penyampaian melalui skenario percakapan realistik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan relevansi pembelajaran.

4	Strategi Belajar Pemegang Indonesia di Jepang dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang (Muryati, 2025).	Pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini mengungkap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peserta magang Indonesia di Jepang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang, dengan mayoritas responden berupa pria berusia 26-30 tahun yang telah bermukim di sana lebih dari dua tahun dan memiliki tingkat awal sekitar N4. Strategi utama meliputi pembelajaran mandiri melalui media seperti video, film, acara TV, dan buku, serta latihan berbicara dengan teman atau warga Jepang di luar pekerjaan, yang dianggap penting untuk interaksi alami dengan penutur asli.
5	Rekomendasi peningkatan soft skill mahasiswa melalui analisis nilai akademik dan feedback dari perusahaan tempat magang (Nugroho & Purnama, 2024).	Pengumpulan data dan analisis deskriptif	Korelasi dan model regresi mengonfirmasi bahwa indikator soft skill seperti kedisiplinan, kreativitas, dan adaptasi berkaitan erat dengan nilai magang yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi meliputi perubahan praktikum menjadi proyek kelompok untuk mendorong kolaborasi, penyelenggaraan acara bahasa asing, kegiatan seperti Quality Control Circle untuk meningkatkan kreativitas, serta lokakarya bagi pengajar bersama profesional industri agar pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
6	Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA terhadap Program Internship ke Jepang (Pramesti, 2025).	Deskriptif kuantitatif	Hasil utama menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 93%, memberikan penilaian yang sangat baik atau positif terhadap inisiatif ini, dengan pengakuan bahwa pengalaman tersebut memberikan keuntungan besar. Aspek yang mendapat apresiasi tinggi meliputi peningkatan kemahiran berbahasa Jepang serta penguatan keterampilan lunak seperti ketertiban, penyesuaian dengan norma budaya asing, dan kemampuan berinteraksi dalam konteks kerja internasional. Meskipun demikian, sekitar 7% responden mengemukakan saran perbaikan, termasuk proses pemilihan peserta yang perlu lebih transparan, pemilihan jenis perusahaan atau lokasi magang yang lebih cocok dengan kebutuhan kompetensi, serta peninjauan ulang terkait tunjangan harian dan lamanya program agar lebih mendukung proses pembelajaran.
7	Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang (Arif Aji Fadilah & F. Fakhruddin, 2019).	Pendekatan kualitatif	Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada penguatan sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa melalui pengawasan, monitoring, supervisi, dan pelaporan yang melibatkan seluruh unsur lembaga. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala untuk menilai kemampuan bahasa Jepang, sikap, fisik, dan keterampilan kerja, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa puas karena memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan kedisiplinan yang bermanfaat sebagai persiapan magang ke Jepang
8	Pengaruh Mata Kuliah Budaya Jepang Terhadap Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Peserta Internship di Jepang (Amalia, 2025).	Deskriptif Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa mata kuliah <i>Nihonjijo</i> sangat efektif dalam membantu mahasiswa memahami aspek budaya Jepang, dengan 66,7% responden sangat setuju dan 33,3% setuju, tanpa ada yang menolak, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, 88,9% responden melaporkan peningkatan minat intrinsik untuk berkunjung ke Jepang setelah mengikuti kuliah tersebut, menandakan bahwa pembelajaran akademik budaya dapat merangsang motivasi untuk pengalaman langsung. Secara keseluruhan, 83,3% mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah budaya Jepang, termasuk <i>Nihonjijo</i> dan <i>Bijinesu Nihongo</i> , menjadi pendorong utama mereka memilih program magang di negara tersebut, yang mengindikasikan bahwa pendidikan budaya tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan dan dunia kerja Jepang.
9	Persepsi mahasiswa intership terhadap penggunaan keigo dalam dunia kerja di jepang	Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil analisis data angket pada indikator pemahaman memperoleh hasil 70% mahasiswa menggunakan <i>keigo</i> di kehidupan sehari-hari. Indikator Persepsi atau pendapat

	pada bidang pelayanan darat (<i>ground handling</i>) (Amalia, 2025).		memperoleh hasil 57% yaitu dapat dikatakan <i>keigo</i> cukup membantu. Indikator penerapan memperoleh hasil 75% yaitu dapat dikatakan baik dalam penggunaan <i>keigo</i> . Indikator evaluasi memperoleh hasil 50% yaitu menganggap internship cukup meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan <i>keigo</i> .
10	Manajemen Pembelajaran Bahasa Jepang pada Peserta Didik Program Magang Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni Marawa Abadi (Nindya Cahyani & Imam Shofwan, 2025).	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Jepang di LPK Tomoni melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
11	Penelitian Fenomenologi Program Internship di Jepang Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2023 (Solikin & Akbar, 2024).	Metode fenomenologi	Prosedur seleksi program internship di Jepang bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai dengan standar industri. Tahapan pertama melalui pendaftaran melalui <i>Google Form</i> . Tahap kedua adalah seleksi eksternal.
12	Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Bagi Mahasiswa Program Studi Perhotelan Universitas Triatma Mulya Program Internship Di Jepang (A. A. R. Wijayanti & I. W. D. Poetranto, 2022).	<i>Pre-course</i> (mengumpulkan informasi lewat wawancara dan kuesioner), <i>mid-course</i> (analisis data), dan <i>post-course</i> (simpulan hasil analisis)	Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, mahasiswa yang mengikuti program internship selama 1 tahun pada rentang waktu tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan, mahasiswa program studi Perhotelan yang mengikuti internship di Jepang diharapkan mampu menggunakan bahasa Jepang pada level dasar, hingga memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang jenjang N5 sampai N4. Selain itu, mahasiswa internship diwajibkan memiliki kemampuan dalam bidang perhotelan seperti <i>making bed, taking order, housekeeping, laundry, butler, front office</i> , hingga menjadi <i>waiter</i> dan <i>waitress</i> .
13	Melangkah ke jepang memanfaatkan peluang Internship Dan menghadapi tantangan global (Saparina Halibanon & Sakinah, 2024).	Observasi dan wawancara (difokuskan pada MBKM kegiatan internship mahasiswa Program Studi Sastra Jepang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program internship memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa program MBKM meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan melalui kolaborasi antar perguruan tinggi dan dunia industri.
14	Pelatihan Bahasa dan Pengenalan Budaya Kerja Jepang bagi Siswa SMK NU Miftahul Huda Kapanjen Malang (Efrizal, 2024).	Observasi dan survei, sosialisasi, dan pelatihan	Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM dosen bersama mahasiswa sastra Jepang yang memprogram mata kuliah PKM/KKN secara umum mencakup keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pengenalan dan pelatihan Bahasa, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan keaktifan/keterlibatan peserta dalam diskusi dan workshop pengenalan budaya Jepang melalui pemakaian <i>yukata</i> (pakaian tradisional Jepang)
15	Improving the japanese language skills of young okiagaru farmers through hybrid learning method for preparation for agricultural internship to japan in ciputri village (Masyarakat J, 2024).	Metode implementasi	Untuk menilai kemajuan siswa dalam memahami pelatihan yang diberikan, dilakukan tes awal dan tes akhir. Hasilnya, siswa di Okiagaru Farm memiliki pengetahuan bahasa Jepang yang sangat terbatas, dengan hanya 10% kemahiran dalam tata bahasa, 15% dalam keterampilan mendengarkan, 5% dalam membaca, dan 10% dalam keterampilan percakapan dengan menggunakan tata bahasa yang tepat.
16	Evaluasi pelaksanaan program internship prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri jakarta menggunakan model context input process product (Qanita Zulfa, 2024).	Survei kualitatif	Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan program internship ke Jepang selaras dengan program MBKM dimana program internship ke Jepang ini memiliki tujuan dan manfaat yang jelas bagi mahasiswanya. Tujuan diadakannya program ini adalah guna memberikan pengalaman dalam dunia kerja, wawasan mengenai etos kerja orang Jepang, pengembangan koneksi mahasiswa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa.

17	Internship sebagai implementasi merdeka belajar dalam rangka penguatan tridarma prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri manado (Najoan F, 2024).	Mengadakan program internship	Untuk mengatasi masalah perizinan mahasiswa mengambil mata kuliah di luar prodi sebanyak 20–40 sks, muncul ide untuk menggabungkan kedua permasalahan dalam satu solusi, yaitu melalui program internship. Dengan program internship ini, 20–40 sks tersebut diganti dengan praktik kerja di lapangan yang sesuai dengan bidangnya.
18	Jenis hambatan dan bentuk strategi berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa jepang universitas negeri surabaya peserta program internship periode tahun 2023-2024 (Sholahuddin Al Farizi & Amri, 2025).	Penelitian kualitatif	Hasil yang ditemukan pada penelitian melalui responden mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2020 yang melakukan internship, jenis hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama program internship yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Hambatan terbesar menurut responden adalah menulis kanji. Bentuk strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan ini adalah strategi berbentuk reduksi, dan strategi berbentuk pencapaian.
19	Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Program Internship di Jepang (Program Studi Sastra Jepang & Mulyawan Setiana, 2022).	Deskriptif kuantitatif	Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti program internship di Jepang, namun dikarenakan sebagian besar program internship memiliki persyaratan tertentu yakni mahasiswa tersebut harus memiliki kemampuan bahasa Jepang minimal atau setara dengan N3, maka dari itu mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Jepangnya paling tidak memiliki JLPT N3.
20	Pembekalan bahasa jepang untuk bekerja (shigotonamenonihongo) bagi calon pemegang ke jepang (Reny & Trahutami, 2020).	Ceramah, tanya jawab, dan praktik	Saat ceramah, penyampaian dilakukan menggunakan PPT yang ditampilkan melalui slide yang diputar lewat media televisi. Komunikasi tetap dilakukan dua arah dengan tujuan agar peserta tetap fokus selama penyampaian materi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya sambil mereka mendengarkan penjelasan.

Dari hasil pengamatan 20 artikel referensi, mata kuliah Bahasa Jepang dapat memberikan mahasiswa kemampuan beradaptasi ketika *internship* ke Jepang. Kemampuan adaptasi ini tidak hanya mencakup aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup seperti pemahaman budaya, etika kerja, serta pola komunikasi yang berlaku di lingkungan sekitar masyarakat Jepang maupun lingkungan kerja di Jepang. Salah satu kendala yang dialami mahasiswa ketika melaksanakan *internship* ke Jepang, yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya kerja di Jepang saat *internship*. Sebagian besar hasil menunjukkan jika mahasiswa yang di wawancara di tempatkan di hotel tradisional maupun hotel modern di Jepang. Oleh karenanya, mahasiswa yang *internship* ke Jepang, perlu mengetahui ilmu dasar tentang perhotelan dan pelayanan (A. A. R. Wijayanti & I. W. D. Poetranto; 2022). Dari aspek pemahaman budaya Jepang, mata kuliah *Nihonjijo* sangat efektif dalam membantu mahasiswa memahami aspek budaya Jepang. Mata kuliah budaya Jepang, termasuk *Nihonjijo* dan *Bijinesu Nihongo*, menjadi pendorong utama mahasiswa memilih program magang di negara tersebut, yang mengindikasikan bahwa pendidikan budaya tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan dan dunia kerja Jepang.

Kemampuan berbahasa Jepang ternyata jadi elemen utama yang menentukan berhasilnya mahasiswa dan peserta magang asal Indonesia saat ikut program *internship* di Jepang, di mana studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman belajar bahasa Jepang dari dulu, dorongan motivasi dari dalam diri sendiri, serta proses belajar yang terus-menerus sangat memengaruhi seberapa siap mereka menghadapi tantangan akademik atau pekerjaan di sana, meskipun kompleksitas bahasa Jepang seperti huruf kanji dan aturan keigo masih jadi rintangan besar yang sering bikin mereka kesulitan. Di luar bahasa, aspek budaya dan kemampuan menyesuaikan diri juga mendapat perhatian besar dalam literatur yang saya telaah, karena *culture shock* yang dialami peserta *internship* atau pekerja migran Indonesia di Jepang bisa picu kecemasan saat berkomunikasi, sehingga butuh pendekatan komunikasi yang pas entah aktif, pasif, atau interaktif dan mata kuliah seperti Nihonjijo atau Bijinesu Nihongo terbukti bantu mahasiswa paham norma, etika, serta nilai-nilai budaya Jepang, yang akhirnya bikin proses adaptasi lebih cepat dan tingkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi di lingkungan kerja global (SURYADI & ROSIAH, 2018).

Studi juga menekankan betapa pentingnya materi pembelajaran yang cocok dengan tuntutan dunia kerja, karena beberapa riset menemukan bahwa buku ajar dan bahan percakapan bahasa Jepang di kampus masih kurang relevan, terutama untuk bidang *hospitality* dan pelayanan, jadi pengembangan bahan ajar berdasarkan skenario riil, penggunaan kosakata yang sesuai dengan waktu, tempat, dan situasi (TPO), plus integrasi pengalaman industri, diyakini bisa tingkatkan relevansi belajar dan kemampuan berbicara mahasiswa secara drastis. Dari segi cara belajar, peserta magang Indonesia di Jepang biasanya andalkan belajar sendiri lewat media digital seperti video, film, atau acara TV Jepang, serta latihan ngobrol langsung dengan orang Jepang asli, yang ternyata efektif karena ciptakan interaksi alami yang jarang didapat di kelas, walau hambatan dalam menulis dan membaca, khususnya kanji, tetap butuh latihan terstruktur dan bimbingan terus-menerus. Pembahasannya juga ungkap bahwa program *internship* bukan cuma tingkatkan kemampuan bahasa Jepang, tapi juga kembangkan *soft skill* mahasiswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan etos kerja khas Jepang yang jadi nilai tambah selama program, di mana evaluasi dari perusahaan magang tunjukkan hubungan positif antara *soft skill* itu dengan performa kerja mahasiswa, sehingga kampus perlu rancang pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek untuk perkuat kompetensi ini (Nugroho & Purnama, 2024).

Secara umum, kajian literatur ini tegaskan bahwa sukses program *internship* ke Jepang tergantung pada kombinasi pembelajaran bahasa, pemahaman budaya, strategi belajar yang tepat, serta manajemen program yang matang, dan program yang sejalan dengan kebijakan

MBKM terbukti berikan pengalaman belajar yang berarti serta relevan dengan industri global, makanya butuh evaluasi dan pengembangan terus-menerus supaya program ini bukan cuma naikin kompetensi bahasa Jepang, tapi juga hasilkan lulusan yang siap saing di level internasional (Saparina Halibanon & Sakinah, 2024).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian terhadap 20 artikel ilmiah menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Jepang memiliki peran yang sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan adaptasi selama mengikuti program *internship* di Jepang. Kemampuan adaptasi tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, kanji, dan keigo, tetapi juga mencakup pemahaman budaya Jepang, etika kerja, norma sosial, serta pola komunikasi yang berlaku di lingkungan kerja Jepang. Berbagai penelitian menegaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh pembelajaran bahasa Jepang yang terintegrasi dengan unsur budaya dan konteks profesional cenderung lebih siap menghadapi tantangan *culture shock* dan mampu berinteraksi secara efektif di tempat kerja.

Selain itu, hasil studi literatur mengungkap bahwa keberhasilan program *internship* juga dipengaruhi oleh relevansi kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Mata kuliah seperti *Nihonjijo* dan *Bijinesu Nihongo* terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan adaptasi mahasiswa, khususnya dalam bidang *hospitality* dan pelayanan yang banyak menjadi lokasi penempatan *internship*. Program *internship* juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan etos kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran Bahasa Jepang yang berbasis kebutuhan dunia kerja, didukung oleh manajemen program yang matang dan sejalan dengan kebijakan MBKM, menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan *internship* serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Jaohari, A. L., & Sundasewu, R. U. (2025b). Pengaruh Mata Kuliah Budaya Jepang Terhadap Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Peserta Internship di Jepang. *KIRYOKU*, 9(1), 331–341. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i1.331-341>
- Efrizal, E. (2024). Pelatihan Bahasa dan Pengenalan Budaya Kerja Jepang bagi Siswa SMK NU Miftahul Huda Kepanjen Malang. *Jurnal Gramaswara*, 4(3), 286–300. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.03.08>
- Herniwati, H., & Aneros, N. (2018). TRANSFORMATION OF JAPANESE CULTURE FOR INCREASING JAPANESE COMMUNICATIVE COMPETENCE. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v3i1.11240>
- Indriati stuti, T. (2018). ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR PERCAKAPAN BAHASA JEPANG YANG BERORIENTASI HOSPITALITY BAGI MAHASISWA PROGRAM INTERNSHIP D3 BAHASA JEPANG UTY. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jjlel.2220>
- Masyarakat, J. P., Rahmawati, Y., Suharyati, H., & Novita, L. (n.d.). *IMPROVING THE JAPANESE LANGUAGE SKILLS OF YOUNG OKIAGARU FARMERS THROUGH HYBRID LEARNING METHOD FOR PREPARATION FOR AGRICULTURAL INTERNSHIP TO JAPAN IN CIPUTRI VILLAGE*. 1(12), 1041–1051. <https://doi.org/10.62335>
- Muryati, S., -, T., & Astuti, B. S. (2025). Strategi Belajar Pemegang Indonesia di Jepang dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang. *KIRYOKU*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v1i1.37-50>
- Najoan, F. R. (n.d.). *INTERNSHIP SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM RANGKA PENGUATAN TRIDARMA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI MANADO*.
- Nindya Cahyani, & Imam Shofwan. (2025). Manajemen Pembelajaran Bahasa Jepang pada Peserta Didik Program Magang Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni Marawa Abadi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 574–591. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7159>
- Nugroho, V. H. A., & Purnama, I. L. I. (2024). Rekomendasi peningkatan soft skill mahasiswa melalui analisis nilai akademik dan feedback dari perusahaan tempat magang. *Jurnal Teknik Industri Dan Manajemen Rekayasa*, 2(2), 108–123. <https://doi.org/10.24002/jtimr.v2i2.10072>
- Pramesti, P. D. M. Y., Hermawan, G. S., & Handayani, I. R. (2025). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA terhadap Program Internship ke Jepang. *KIRYOKU*, 9(1), 282–294. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i1.282-294>
- Program Studi Sastra Jepang, J., & Mulyawan Setiana, S. (2022). *JANARU SAJA MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PROGRAM INTERNSHIP DI JEPANG*. 11.
- Qanita Zulfa, S., Jeniar Noverisa, E., Pendidikan Bahasa Jepang, P., & Negeri Jakarta, U. (2024). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INTERNSHIP PRODI PENDIDIKAN*

BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT. 15(1), 41–53.

- Reny, P., & Trahutami, W. S. I. (n.d.). *PEMBEKALAN BAHASA JEPANG UNTUK BEKERJA (SHIGOTONOTAMENONIHONGO) BAGI CALON PEMAGANG KE JEPANG*. <https://www.sukasuki.org/2019/02/data->
- Saparina Halibanon, D., & Sakinah, D. (2024). MELANGKAH KE JEPANG MEMANFAATKAN PELUANG INTERNSHIP DAN MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL. In *Jurnal Sastra Studi Ilmiah Sastra Universitas Nasional Pasim E-ISSN* (Vol. 14, Issue 2).
- Sholahuddin Al Farizi, S., & Amri, M. (2025). *JENIS HAMBATAN DAN BENTUK STRATEGI BERBAHASA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA PESERTA PROGRAM INTERNSHIP PERIODE TAHUN 2023-2024* (Vol. 09).
- Solikin, M., & Akbar, H. M. (2024). PENELITIAN FENOMENOLOGI PROGRAM INTERNSHIP DI JEPANG MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2023. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7(1), 88–109. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v7i1.78165>
- SURYADI, D., & ROSIAH, R. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jjlel.2110>